

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI DATA

Deskripsi data dibawah ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang penyebaran data yang meliputi nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata, simpangan baku, median, modus, distribusi frekuensi, varians, serta histogram dari masing-masing variabel X_1 , X_2 dan Y . Berikut data lengkapnya:

Tabel 3. Rangkuman Hasil Penelitian

STATISTIK	VARIABEL		
	X_1	X_2	Y
Sampel	18	18	18
Jumlah	505	1289	433
Rata-Rata (\bar{X})	28.06	71.61	24.06
Nilai Maksimum	44	82	34
Nilai Minimum	15	59	15
Rentang	29	23	19
Simpangan Baku (s)	8.19	5.78	4.72
Varians (s^2)	67.00	33.43	22.29

Keterangan:

- X_1 : Kekuatan otot lengan
- X_2 : Kelincahan
- Y : Hasil belajar bantingan

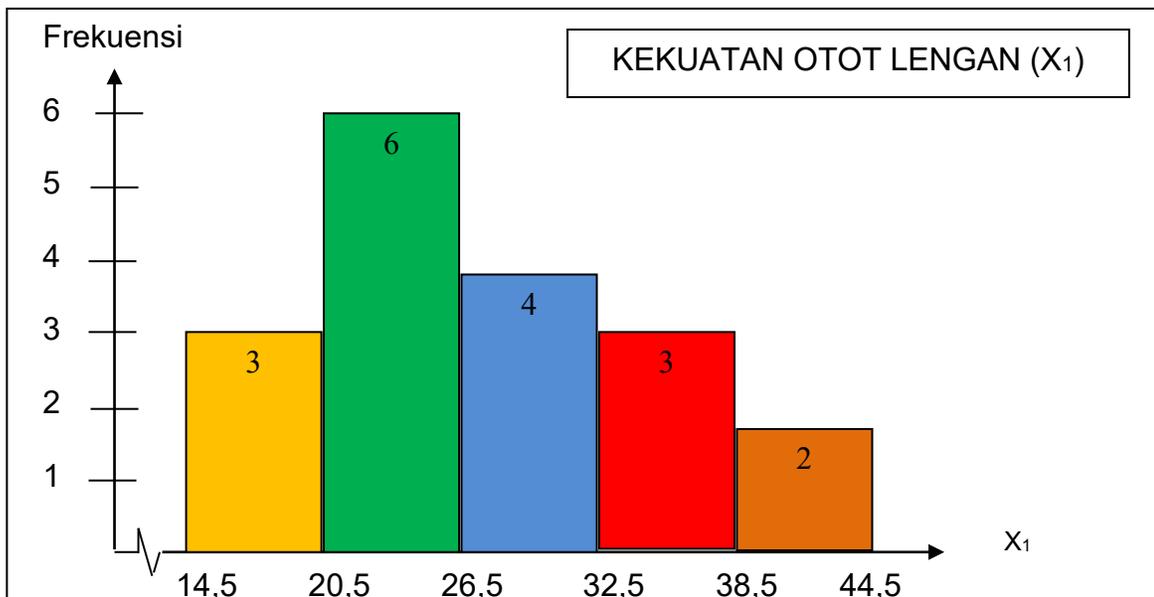
1. Variabel Kekuatan Otot Lengan (X_1)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor kekuatan otot lengan (X_1) adalah antara 15 sampai dengan 44, nilai rata-rata sebesar 28,06 simpangan baku sebesar 8,19 dan varians 67. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kekuatan Otot Lengan (X_1)

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	15 - 20	3	16.67	16.67
2	21 - 26	6	33.33	50.00
3	27 - 32	4	22.22	72.22
4	33 - 38	3	16.67	88.89
5	39 - 44	2	11.11	100.00
Jumlah		18	100	

Berdasarkan data dari tabel di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat mahasiswa yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 4 mahasiswa (22,22%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 9 mahasiswa (50%), sedangkan mahasiswa yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 5 mahasiswa (27,78%). Selanjutnya histogram variabel kekuatan otot lengan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 5. Grafik Histogram Data Kekuatan Otot Lengan (X_1)

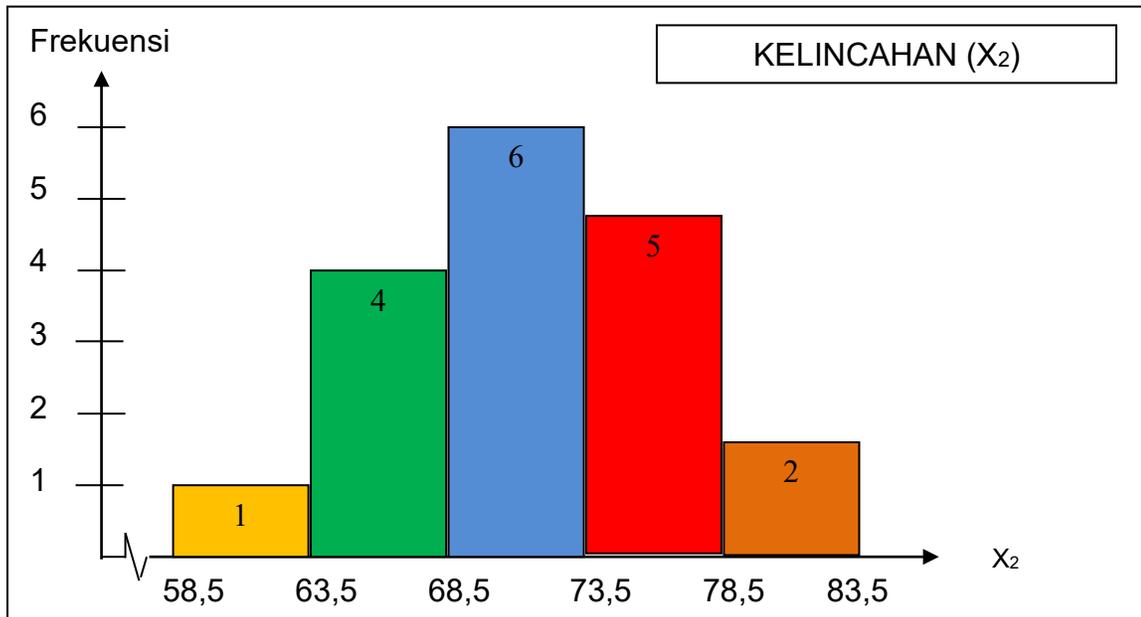
2. Variabel Kelincahan (X_2)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor kelincahan (X_2) adalah antara 59 sampai dengan 82, nilai rata-rata sebesar 71,61 simpangan baku sebesar 5,76 dan varians 33,43. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kelincahan (X_2)

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	59 - 63	1	5.56	5.56
2	64 - 68	4	22.22	27.78
3	69 - 73	6	33.33	61.11
4	74 - 78	5	27.78	88.89
5	79 - 83	2	11.11	100.00
Jumlah		18	100	

Berdasarkan tabel di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat mahasiswa yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 6 mahasiswa (33,33%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 5 mahasiswa (27,78%), sedangkan mahasiswa yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 7 mahasiswa (38,89%). Selanjutnya histogram variabel kelincahan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 6. Grafik Histogram Data Kelincahan (X₂)

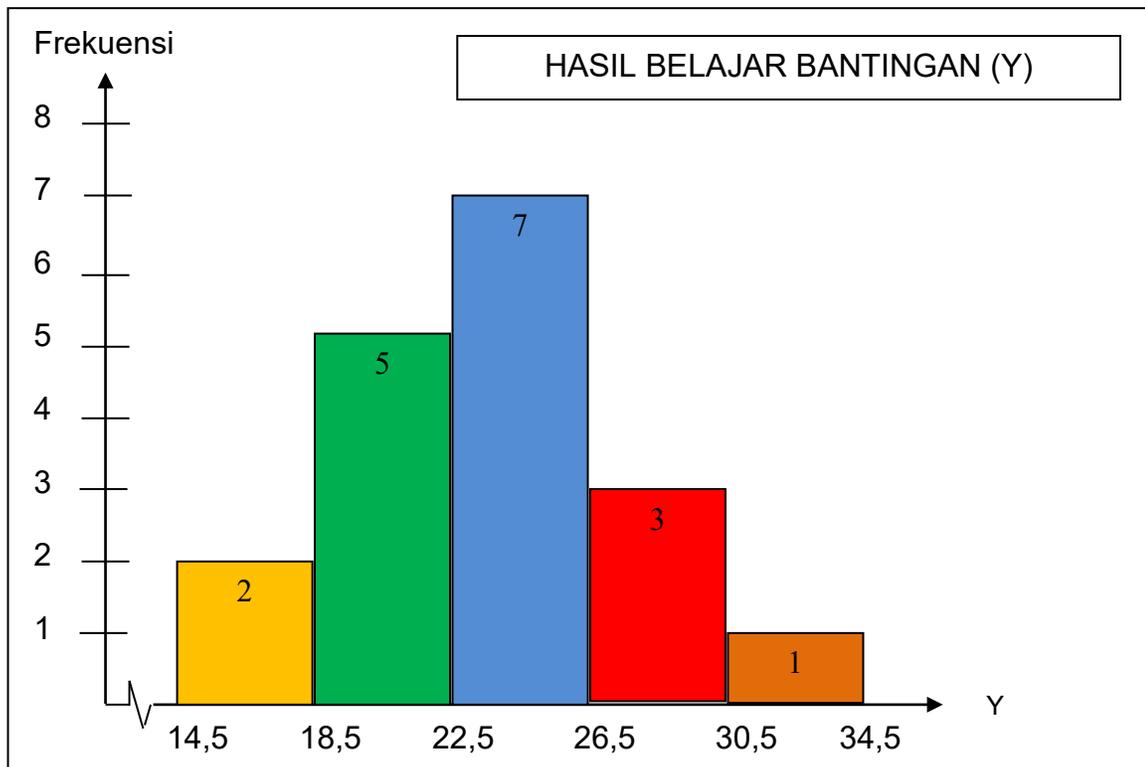
3. Variabel Hasil Belajar Bantingan (Y)

Hasil penelitian menunjukkan rentang skor hasil belajar bantingan (Y) adalah antara 15 sampai dengan 34, nilai rata-rata sebesar 24,06 simpangan baku sebesar 4,72 dan varians 22,29. Distribusi Frekuensi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bantingan (Y)

Nomor	Kelas Interval	Frekuensi		
		Absolut	Relatif (%)	Kumulatif (%)
1	15 - 18	2	11.11	11.11
2	19 - 22	5	27.78	38.89
3	23 - 26	7	38.89	77.78
4	27 - 30	3	16.67	94.44
5	31 - 34	1	5.56	100.00
Jumlah		18	100	

Berdasarkan tabel di atas dibandingkan dengan nilai rata-rata, terlihat mahasiswa yang berada pada kelas rata-rata sebanyak 7 mahasiswa (38,89%) dan yang berada di bawah kelas rata-rata sebanyak 7 mahasiswa (38,89%), sedangkan mahasiswa yang berada di atas kelas rata-rata sebanyak 4 mahasiswa (22,22%). Selanjutnya histogram variabel hasil belajar bantingan dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 7. Grafik Histogram Data Hasil Belajar Bantingan (Y)

B. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan dengan Hasil belajar Bantingan pada Mahasiswa KOP Gulat Universitas Negeri Jakarta

Hubungan antara kekuatan otot lengan dengan hasil belajar bantingan dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 8,74 + 0,55 X_1$. Artinya hasil hasil belajar bantingan dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel kekuatan otot lengan (X_1) diketahui.

Hubungan antara kekuatan otot lengan (X_1) dengan hasil belajar bantingan (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,947$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 7. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (X_1) Terhadap (Y)

Koefisien korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
0,947	11,76	2,12

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 11,76$ lebih besar $t_{tabel} = 2,12$ berarti koefisien korelasi $r_{y1} = 0,947$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan yang berarti antara kekuatan otot lengan dengan hasil belajar bantingan didukung oleh data penelitian. Berarti semakin baik kekuatan otot lengan akan baik pula hasil belajar bantingan.

Koefisien determinasi kekuatan otot lengan dengan hasil belajar bantingan (r_y^2) = 0,947 hal ini berarti bahwa 89,68% hasil belajar bantingan dipengaruhi oleh kekuatan otot lengan (X_1).

2. Hubungan Antara Kelincahan dengan Hasil Belajar Bantingan pada Mahasiswa KOP Gulat Universitas Negeri Jakarta

Hubungan antara kelincahan dengan hasil belajar bantingan dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -30,56 + 0,76X_2$. Artinya hasil belajar bantingan dapat diketahui atau diperkirakan dengan persamaan regresi tersebut, jika variabel kelincahan (X_2) diketahui.

Hubungan antara kelincahan (X_2) dengan hasil belajar bantingan (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y_2} = 0,934$. Koefisien korelasi tersebut harus diuji terlebih dahulu mengenai keberartiannya, sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 8. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (X_2) Terhadap (Y)

Koefisien korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}
0,934	10,45	2,12

Dari uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $t_{hitung} = 10,45$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,12$ berarti koefisien korelasi $r_{y_1} = 0,934$ adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang mengatakan terdapat hubungan

yang berarti antara kelincahan dengan hasil belajar bantingan didukung oleh data penelitian. Berarti semakin baik kelincahan akan baik pula hasil belajar bantingan.

Koefisien determinasi kelincahan dengan hasil belajar bantingan (r_y^2) = 0,934 hal ini berarti bahwa 87,23% hasil belajar bantingan ditentukan oleh kelincahan (X_2).

3. Hubungan Antara Kekuatan Otot Lengan dan Kelincahan Secara Bersama-sama dengan Hasil Belajar Bantingan pada Mahasiswa KOP Gulat Universitas Negeri Jakarta

Hubungan antara Kekuatan otot lengan (X_1) dan Kelincahan (X_2) dengan Hasil belajar bantingan (Y) dinyatakan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -8,956 + 0,330X_1 + 0,332X_2$. Sedangkan hubungan antara ketiga variabel tersebut dinyatakan oleh koefisien korelasi ganda $R_{y1-2} = 0,959$. Koefisien korelasi ganda tersebut, harus di uji terlebih dahulu mengenai keberartiannya sebelum digunakan untuk mengambil kesimpulan. Hasil uji koefisien korelasi ganda tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 9. Uji Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

Koefisien korelasi	F_{hitung}	F_{tabel}
0,959	87,13	3,68

Uji keberartian koefisien korelasi di atas terlihat bahwa $F_{hitung} = 87,13$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,68$. Berarti koefisien tersebut $R_{y1-2} = 0,959$ adalah signifikan. Koefisien determinasi $(R_{y1.2})^2 = 0,9197$ hal ini berarti bahwa 91,97% hasil belajar bantingan ditentukan oleh kekuatan otot lengan dan kelincahan.

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditemukan hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, terdapat hubungan yang berarti antara kekuatan otot lengan dengan hasil belajar bantingan, dengan persamaan garis linier $\hat{Y} = 8,74 + 0,55 X_1$, koefisien korelasi $(r_{y1}) = 0,947$ dan koefisien determinasi $(r_{y1}^2) = 0,8968$, yang berarti variabel kekuatan otot lengan memberikan sumbangan terhadap hasil belajar bantingan sebesar 89,68%. *Kedua*, Terdapat hubungan yang berarti antara kelincahan dengan hasil belajar bantingan, dengan persamaan garis linier $\hat{Y} = -30,56 + 0,76X_2$. Koefisien korelasi $(r_{y2}^2) = 0,934$ dan koefisien determinasi $(r_{y2}^2) = 0,8723$ yang berarti variabel Kelincahan hanya memberikan sumbangan dengan hasil belajar bantingan sebesar 87,23%. *Ketiga*, terdapat hubungan yang berarti antara kekuatan otot lengan dan kelincahan dengan hasil belajar bantingan secara bersama-sama, dengan persamaan garis linier $\hat{Y} = -8,956 + 0,330X_1 + 0,332X_2$ koefisien korelasi $R_{y1-2} = 0,959$ dan koefisien determinasi

$(R_{y1-2})^2 = 0,9197$ yang berarti variabel Kekuatan otot lengan dan kelincahan memberikan sumbangan dengan hasil belajar bantingan sebesar 91,97%.

Dalam penelitian ini kekuatan otot lengan dan kelincahan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 91,97% pada hasil belajar bantingan. Untuk itu disarankan agar peneliti yang lain juga mencari faktor lain yang memberikan kontribusi yang baik terhadap teknik hasil belajar bantingan pada mahasiswa KOP gulat Universitas Negeri Jakarta.